PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2017

Cahya Nugraha [1] . Lita Wulantika [2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-*mail* : *cahyanugraha08@gmail.com* [1] *litabelva@gmail.com* [2]

Abstract *- The purpose of this research was to analyze the movement of the Composite share price Index by using free variable that is the exchange rate of the Rupiah and the U.S. Dollar gross domestic product with the sample period used during the years 2010-2017. The methods used in this research is descriptive method and verifikatif, the sample used in this study quarterly data during the last 8 years the closing exchange rate of the Rupiah and the U.S. Dollar Index composite stock price in Indonesia stock exchange data as well as the quarterly gross domestic product (time series). The amount on this research is as much as*

32 data and analysis tools that are used i.e. path analysis, classic assumption test, correlation analysis, analysis of the determination with the hypothesis test is used i.e. Test-t and-F Test using SPSS software. The results showed that the Rupiah exchange rate partially over the U.S. Dollar and the gross domestic product of significant effect against the composite stock price Index with the value of each contribution of 31.5% and 36.9%. The exchange rate of the Rupiah and the U.S. Dollar gross domestic product together or simultaneous significant effect against the composite stock price index with the given contribution amounting 68.4% whereas 31.6% influenced by other factors.

Keyword : exchange rate of Rupiah to US Dollar, gross domestic product, the composite stock price index.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investasi pada suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara. Semakin baik perekonomian negara maka semakin baik pula tingkat kemakmuran masyarakat negara tersebut. Tingkat kemakmuran masyarakat dapat diukur dari peningkatan pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan yang tinggi maka masyarakat memiliki kelebihan dana, dana tersebut dapat dialokasikan ke dalam bentuk tabungan di pasar uang ataupun diinvestasikan dalam sekuritas yang dipasarkan di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia saat ini cukup banyak menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang membantu perekonomian pada suatu negara. Melihat perkembangan pasar modal di Indonesia, salah satu indikator yang digunakan dalam menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Maria Brenda Christie, et al., 2017).

Indeks harga saham gabungan atau IHSG menurut Sunariyah (2011:140) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut.

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu (Hismendi et al., 2013). Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena jumlah transaksi pembelian dan penjualan saham terjadi setiap Senin - Jumat di pasar saham. Semakin banyak permintaan dan penawaran saham IHSG akan naik, dan sebaliknya (Delta Ananda Arga Putra, 2016).

Faktor-faktorr ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal tercermin dari kondisi makro yang moneter meliputi indikator rupiah terhadap dollar AS, inflasi, suku bunga SBI, dan produk domestik bruto (PDB) yang pada akhirnya akan menentukan kenaikan dan penurunan indeks saham di Bursa Efek Indonesia (Hismendi, 2013).

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada supply-nya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (free floating exchange rate) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Samsul, 2008).

Nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri dan memiliki hutang dalam bentuk Dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi (Kewal, 2012).

Siamat (2014), Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun dipasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Terdepresiasinya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Samsul, 2008).

Pertumbuhan ekonomi yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli

masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatan penjualannya. Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Sukrino (2013:35), PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dari harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Produk Domestik Bruto yang bertumbuh dengan cepat menunjukan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatan penjualannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali secara empiris faktor-faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi kondisi indeks harga saham gabungan. Pada variable nilai tukar rupiah atas dollar as memiliki hasil yang berbeda dari peneliti terdahulu, dalam penelitian Rihfenti Ernayani & Adi Mursalin (2015) menyatakan bahwa nilai tukar atas dollar as tidak mempengaruhi indeks harga saham gabungan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hismendi (2013) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Selanjutnya penelitian yang menggunakan produk domestik bruto (PDB) yang telah diteliti oleh Hismendi, et al. (2013) menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnaldy (2017) menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Peneliti akan melakukan kembali penelitian mengenai makro ekonomi dalam memprediksi indeks harga saham gabungan karena terdapat hasil yang berbeda.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS periode 2010-2017.
2. Bagaimana perkembangan Produk Domestik Bruto periode 2010-2017.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan0pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017.
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar Rupiah periode 2010-2017.
5. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto baik secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)0periode 2010-2017.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Produk Domestik Bruto periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar Rupiah periode 2010-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto baik secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017.

KEGUNAAN PENELITIAN

KEGUNAAN PRAKTIS

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk penyempurnaan pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

KEGUNAAN AKADEMIS

a. Bagi Pihak Lain

Hasil0dari penelitian ini dapat memberi pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

KAJIAN PUSTAKA

NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR

Nilai Tukar atau Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka, karena pengaruhnya yang besar bagi transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro yang lainnya. Oleh karena itulah, kurs juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga asset (asset price), sehingga prinsip-prinsip pengaturan harga asset-asset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs, (Salvatore:2007, dalam Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi:2013).

Kurs merupakan salah satudari beberapa indikator yang mempengaruhi aktivitas pada pasar modal ataupun di pasar uang, karena investor cenderung akan behati-hati dalam melakukan investasi portofolio. Melemahnya atau menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika terdapat pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar total output suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diperoleh dalam periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu negara (Karl E. Case & Ray C. Fair, 2007).

Menurut Samuelson & Nordhaus (2007) PDB adalah pengukuran paling luas dari total output barang dan jasa suatu negara. Ini merupakan jumlah nilai dolar konsumsi, investasi, pembelanjaan pemerintah atas barang dan jasa, dan ekpor netto yang dihasilkan di dalam suatu negara selama satu tahun tertentu.

PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negaradalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Index Harga merupakan suatu ukuran tingkat harga rata-rata (Samuelson & Nordhaus, 2007). Indeks harga saham gabungan merupakan indikator yang menunjuk kan pergerakan saham. Index berfungsi sebagai indikator tren pasar, yang berarti bahwa gerakan indeks menggambarkan, mengukur dan laporan kondisi pasar setiap saat, apakah pasar aktif atau lesu.

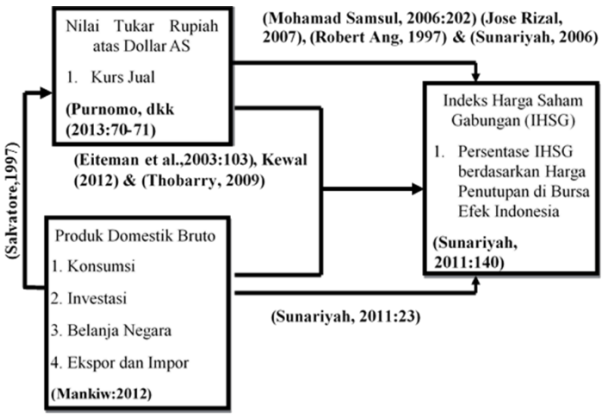
KERANGKA PEMIKIRAN

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai atau harga dari mata uang suatu negara yang dihargai dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar atau kurs sering digunakan dalam perdagangan internasional dengan mata uang dollar AS sebagai mata uang yang dipergunakan dalam transaksi internasional. Apresiasi kurs mata uang suatu negara terkait mata uang asing dapat meningkatkan volume impor dan juga dapat meringankan perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing.

Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara. PDB merupakan cerminan dari pertumbuhan perekonomian suatu negara, PDB yang tumbuh cepat maka perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perekonomian yang baik maka akan berdampak juga terhadap daya beli masyarakat yang meningkat bisa dijadikan peluang oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

Indeks harga saham gabungan merupakan ringkasan dari macam-macam harga saham sebagai gambaran informasi mengenai pergerakan seluruh harga saham yang ada di bursa setiap periode tertentu. IHSG juga dapat dijadikan

sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja saham yang diperdagangkan di bursa.



OBJEK DAN METODE PENELITIAN
OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek peneliti an yang menjadi fokus penulis, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan penulis adalah Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto.
2. Variabel terikat (*dependent0variable*) yang digunakan penulis adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode desriptif digunakan untuk menjelas kan jawaban rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber data tentang Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan di BEI setiap periode. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, data tentang IHSG, Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, dan Produk Domestik Bruto. Data yang diambil yaitu selama 8 tahun yaitu periode tahun 2010 sampai 2017 dengan hitungan pertriwulan sehingga mendapatkan 32 data.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode nonprobability sampling. Teknik penegumpulan data adalah dengan cara mengambil data laporan tahunan yang di publikasi oleh www.idx.co.id.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H2 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H3 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolla AS

H4 : NilaiTukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN
ANALISIS JALUR

Analisis jalur digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis pengaruh dari variable Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan variabel Produk Domestik Bruto terhadap variable Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.456	.984		.464	.646
	Nilai Tukar Rupiah	.086	.034	.383	2.554	.016
	PDB	.597	.200	.448	2.983	.006

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diketahui besarnya pengaruh koefisien jalur Nilai Tukar Rupiah atas Dollar (X1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,383 dan besarnya nilai koefisien jalur Produk Domestik Bruto (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,448.

Dari hasil analisi jalur tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Rupiah atas Dollar memiliki koefisien jalur sebesar 0,383 artinya jika Nilai Tukar Rupiah atas Dollar terapresiasi maka Indeks Harga Saham Gabungan akan terbawa meningkat.
2. Produk Domestik Bruto memiliki koefisien jalur sebesar 0,448 artinya jika Produk Domestik Bruto meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Produk Domestik Bruto memiliki koefisien jalur sebesar 1,386 artinya jika Produk Domestik Bruto meningkat maka Nilai Tukar Rupiah atas Dollar akan ikut meningkat.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak.

Dengan syarat sebagai berikut :

a. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka data yang diteliti adalah normal.

b. Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka data yang diteliti adalah tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60548265
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai probabilitas (sig) variabel residual sebesar 0,504 > 0,05 yang menyatakan bahwa data tersebut normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika hasil korelasi tidak signifikan (sig > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat homogen, tetapi jika hasil korelasi signifikan (sig < 0,05) dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat heteroskedastisitas.

Correlations

			Abs
Spearman's rho	Nilai Tukar Rupiah	Correlation Coefficient	-.073
		Sig. (2-tailed)	.690
		N	32
	PDB	Correlation Coefficient	.007
		Sig. (2-tailed)	.971
		N	32

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel Nilai Tukar Rupiah sebsar 0,690 dan nilai yang diperoleh Produk Domestik Bruto sebesar 0,971. Kedua variabel bebas > 0,05 yang menunjukan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji Aurokorelas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu para periode t-1 dengan kata lain, autokprelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara – 2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas + 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727[a]	.529	.496	.62601	.997

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,997. Nilai tersebut berada pada -2 dan 2. Sesuai kriteria pengujian, maka data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu positif ataupun negatif.

ANALISIS KORELASI

Correlations

		Nilai Tukar Rupiah	PDB	IHSG
Nilai Tukar Rupiah	Pearson Correlation	1	.528**	.620**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	32	32	32
PDB	Pearson Correlation	.528**	1	.650**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	32	32	32
IHSG	Pearson Correlation	.620**	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727[a]	.529	.496	.62601

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Analisis korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

1. Analisis Korelasi Parsial X1 terhadap Y
   Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang didapat antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar (X1) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah 0,620. Nilai korelasi bertanda positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS maka akan diikuti dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai korelasi 0,620 termasuk pada kategori hubungan kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799.
2. Analisis Korelasi Parsial X2 terhadap Y
   Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Produk Domestik Bruto (X2) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah 0,650. Nilai korelasi bertanda positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Produk Domestik Bruto akan diikuti dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai korelasi 0,650 termasuk pada kriteria hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.
3. Analisis0Korelasi0Parsial X2 terhadap X1
   Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Produk Domestik Bruto (X2) dengan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X1) adalah 0,528. Nilai korelasi bertanda positif yang artinya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin miningkat Produk Domestik Bruto akan diikuti dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan kriteria, nilai korelasi 0,528 termasuk dalam kriteria hubungan yang sedang, karena berada pada interval 0,40 - 0,599.
4. Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat bahwa korelasi yang diperoleh antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X1) dan Produk Domestik Bruto (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,727. Nilai korelasi bertanda positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya dengan meningkatnya Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto akan diikuti dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan kriteria interpretasii, nilai korelasi 0,727 masuk kedalam hubungan yang kuat, karena interval berada pada 0,60-0,799.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan digunakan analisis determinasi.

1. Koefisien Determinasi Produk Domestik Bruto (X2) terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X1)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528[a]	.279	.255	3.39555

a. Predictors: (Constant), PDB

b. Dependent Variable: Nilai Tukar Rupiah

Dilihat pada tabel nilai0koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menyebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memberikan pengaruh terhadap Nilai Tukar terhadap Dollar AS sebesar 27,9%.

2. Koefisien Determinasi Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produ Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727[a]	.529	.496	.62601

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Dilihat pada tabel bahwa terdapat nilai koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0,529 atau 52,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Produk Domestik Bruto secara bersama memberikan pengaruh sebesar 52,9% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_1 terhadap Y menunujukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah atas dollar (X1) dengan nilai 2,554 > t tabel 2,045, sesuai dengan kategori pengujian hipotesis yang menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, nilai tukar rupiah atas dollar atau kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.456	.984		.464	.646
	Nilai Tukar Rupiah	.086	.034	.383	2.554	.016
	PDB	.597	.200	.448	2.983	.006

a. Dependent Variable: IHSG

2. Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap Y menunujukkan bahwa variabel produk domestik bruto (X_2) sebesar 2,983 > t tabel 2,045, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, produk domestik bruto memeiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.456	.984		.464	.646
	Nilai Tukar Rupiah	.086	.034	.383	2.554	.016
	PDB	.597	.200	.448	2.983	.006

a. Dependent Variable: IHSG

3. Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap X_1 menunjukkan variabel produk domestik bruto (X_2) terhadap nilai tukar rupiah atas sollar (X_1) sebesar 3,405 > t tabel 2,042, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, produk domestik bruto memeliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dollar.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.383	5.162		-1.430	.163
	PDB	3.141	.923	.528	3.405	.002

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Rupiah

4. Hasil pengujian hipotesis simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan variabel nilai tukar rupiah atas dollar (X_1) dan produk domestik bruto (X_2) terhadap indeks harga saham gabungan (Y) sebesar 16,265 > F-tabel 3,328, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri nilai tukar rupiah atas dollar AS dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.749	2	6.374	16.265	.000[b]
	Residual	11.365	29	.392		
	Total	24.113	31			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar Rupiah

KESIMPULAN

1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar terus mengalami pelemahan atas dollar AS selama periode 2010-2017. Terutama pada tahun 2015 mengalami pelemahan nilai tukar rupiah atas dollar yang cukup tinggi Penyebab dari melemahnya nilai tukar rupiah oleh faktor penguatan pereekonomi AS dan penaikan suku bunga acuan The Fed dan masih akan mempertahankan dan menambah kebijakan stimulus. Pelemahan tersebut tidak lepas dari serangan ekonomi globa , tetapi juga didorong dengan deficit nya transaksi berjalan (current account deficit) akibat dari impor BBM dan minyak mentah yang tinggi.
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto mengalami perlambatan selama periode 2010-2017. Terutama pada tahun 2015 PDB mengalami penurunan cukup tinggi, disebabkan oleh pertama, Pertama, menurunnya produksi pangan karena mundurnya periode tanam. Kedua, kontraksi dari produksi minyak mentah dan batu bara akibatnya industri kilang minyak juga tumbuh negatif. Penyebab selanjutnya yaitu distribusi perdagangan melambat karena menurunnya pasokan barang impor. Adapun penyebab lainnya yang menyebabkan perlambatan ekonomi keempat dari sisi produksi yaitu kinerja konstruksi karena terlambatnya realisasi belanja infrastruktur. Sementara dari sisi pengeluaran, ada enam yang menyebabkan ekonomi kuartal I-2015 mengalami perlambatan dari sisi pengeluaran. Diantaranya adalah semua komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (RT) melambat, lalu pengeluaran konsumsi pemerintah yang melambat Penyebab selanjutnya yaitu ekspor barang terkontraksi karena turunnya harga komoditas serta melambatnya perekonomian negara mitra dagang utama Indonesia. Terakhir, ekspor jasa terkontraksi karena melambatnya pertumbuhan jumlah wisman dan turunnya rata-rata pengeluaran wisman.
3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tahun 2015 IHSG sempat menurun karena dampak dari kombinasi faktor dalam negeri dan luar negeri. Pertumbuhan ekonomi indonesia menjelang akhir paruh pertama tahun 2015 melambat, namun inflasi melaju tinggi seiring kenaikkan harga barang. Kabar dari luar negeri juga tidak memberikan angin segar. Kelesuan ekonomi China dan sinyal kenaikan suku bunga Amerika Serikat(The Fed Rate) menambah kekhawatiran pelaku pasar.
4. Secara simultan, nilai tukar rupiah atas dollar dan produk domestic bruto terhadap indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan. Dan secara parsial, nilai tukar rupiah atas dollar as dan produk domestic bruto berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

   Investor harus memperhatikan dan menganalisis indikator yang dapat mempengaruhi kondisi pasar saham seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar saham. Selanjutnya investor juga harus memperhatikan faktor lainnya seperti Debt To Equity Ratio (DER), Arus Kas Operasi, Earning Per Share (EPS), Quick Ratio (QR), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE), demi memperoleh keuntungan

yang optimal dan mengurangi resiko kerugian yang besar.

2. Bagi Perusahaan
   Perusahaan harus memperhatikan investor lokal maupun asing agar berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga dapat mempengaruhi laju pergerakan harga saham perusahaan. Dan secara tidak langsung Nilai Tukar Rupiah akan mengalami apresiasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas lain secara teoritis yang mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia supaya memperoleh hasil yang bervariatif dan menggambarkan hal apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007*. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Penganta Pasar Modal.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Arie Ferrando et al. 2017. *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan, Volume 9, No. 2, Novermber 2017.

Bursa Efek Indonesia, 2018. *Laporan Indeks Harga Saham Gabungan.* http://idx.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

Bank Indonesia,2018. *Laporan Perekonomi an Indonesia.* http://www.bi.go.id diakses pada tanggal 3 Maret 2018.

Delta Ananda Arga Putra. 2016. *The Effect of Rupiah/US$ Exchange Rate, Inflation and SBI Interest Rate on Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange.* International Conference On Education 2016.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar.2005. *Ekonometrika Dasar.* Penerbit Erlangga. Jakarta.

Hatane Samuel & Stephanie Nurina. 2015. *Analysis of The Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia*. Proceedings of The International Conference on Global Bussiness, Economics, Finance and Social Science.

Hismendi et al. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1, No. 2, Mei 2013.

Indra Ria Safitri & Sures Kumar. 2014.*The Impact of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates and GDP on Stock Price Index Of Plantation Sector: Empirical Analysis on BEI in The Year of 2008-2012.* Globalilluminator Full Paper Proceeding TMBER-2014, Vol. 1, 55-61.

Karl, E. Case & Ray G. Fair 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 2.* Erlangga. 2007.

Kementrian Perdagangan, 2018. *Laporan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah.* http://kemendag.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

Krisnaldy. 2017. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Pendekatan Error Corection Model.* JURNAL Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Oktober 2017.

Made Satria Wiradharma A & Luh Komang Sudjarni. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham.* E-

Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016.

Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroe konomi Edisi Kelima.* Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga

Mashuri. 2008. *Metode Analisis Verifikatif dan Cara Menentukanya.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Maria Brenda Christie, et al. 2017*. Pengaruh Variabel Makroekonomi di Pasar Saham: Bukti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2015.* E-Proceeding of Management, Vol. 4, Hal. 395, No.1 April 2017.

Maria Widyastuti. 2017. *Analysis of Effects of Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate toward Composite Stock Price Index with the Gross Domestic Product as Moderation Variable in the Indonesia Stock Exchange.* The International Journal OF Business & Management, Vol. 5, Issue 1, January, 2017.

Moh. Nazir, 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurul Hakim & Irene Rini Demi Pangestuti. 2013. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, dan Harga Minyak Dunia terhadap Kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat tahun 2002-2012.* Diponegoro Journal of Management, Vol. 2, Hal. 1-12, No.3.

Prathama, Rahardja & Mandala Manurung 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), Edisi Ketiga.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rihfenti Ernayani & Adi Mursalin. 2015. *Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones, dan Tingkat Suku Bungan Terhadap IHSG.* JURNAL SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Sadono, Sukirno. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Samuelson & Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi, Edisi 17.* PT Media Global Edukasi, 2004.

Singgih Santoso. 2005. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: Alex Media Komputindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta Bandung. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suramaya Suci Kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.* Jurnal Economia, Vol. 8, No. 1, April 2012.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Umi Narimawati. 2010.M*etodologi Penelitia n : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Genesis.

Yahoo Finance, 2018. *Laporan IHSG*. http://finance.yahoo.com diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

https://economy.okezone.com /
https://finance.detik.com/
https://republika.co.id/
https://katadata.co.id/
https://bersatu.com/
https://cnnindonesia.com/
https://ekonomi.kompas.com/
https://finansial.bisnis.com/
https://bps.go.id/
https://kompasiana.com/
https://ekbis.sindonews.com/
https://regional.kompas.com/
https://ekonomi.metronews.com/
https://tribunnews.com/